

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi Laut sebagai salah satu moda transportasi memiliki beberapa keuntungan. Menurut Rustian Kamaluddin (2003:20), keuntungan pemakaian pengangkutan kapal dibandingkan dengan transportasi lainnya terutama untuk angkutan jarak jauh adalah karena hal-hal berikut :

1. Volume dari barang yang mampu diangkut (dengan kapal) adalah relatif jauh lebih besar
2. *Tractive effort* (tenaga untuk menggerakkan) yang dibutuhkan untuk benda yang bergerak di atas air adalah lebih sedikit dibandingkan dengan benda yang bergerak diatas roda (jalan), sehingga biaya eksploitasinya relatif lebih kecil
3. Untuk pemakaian laut atau sungai sebagai jalannya biasanya tidak dipungut biaya pemakaian jalan kepada perusahaan angkutan yang menggunakannya

Menurut M. Suwiyadi HR (1999:16), penggunaan alat transportasi melalui angkutan laut perlu dikembangkan karena dilihat dari segi tarifnya adalah relatif rendah yang disebabkan karena hal-hal sebagai berikut :

1. *Atractive effort* (usaha atau daya tarik) yang dibutuhkan untuk menggerakkan benda yang berada di atas air adalah relatif lebih kecil

sehingga ongkos bahan bakar dan tenaga penggeraknya pun adalah kecil pula

2. Pada umumnya tidak ada biaya-biaya pemeliharaan serta biaya pembuatan jalan melalui air sehingga tidak menjadi beban bagi usaha pengangkutan melalui air

Dalam perkembangan prasarana angkutan laut, ada bermacam-macam fasilitas dan sarana yang digunakan :

1. Alat transportasinya berupa kapal dan perahu
2. Terminal dengan fasilitas yaitu : pelabuhan, dermaga, fasilitas dok, dan alat bongkar muat
3. Jalan airnya seperti sungai, danau, dan laut
4. Tenaga penggerakya yaitu berupa perahu layar, kapal api/uap, dan kapal motor

Transportasi laut merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam dunia perdagangan. Hal ini disebabkan karena pada saat ini transportasi laut merupakan suatu alat yang paling efisien yang dapat mengangkut barang dalam jumlah yang relatif banyak atau penumpang dari suatu tempat ke tempat lain dengan menempuh jarak tempuh yang jauh dengan biaya yang relatif ekonomis. Angkutan laut memegang peranan yang sangat penting karena angkutan laut merupakan sarana penghubung dari daerah satu dengan daerah lain. Semakin baik dan lancar sarana transportasi laut, maka semakin lancar pula proses perkembangan suatu negara.

Dengan pertimbangan tersebut, maka kebanyakan pengusaha yang ingin mendistribusikan barang-barang atau produknya ke seluruh wilayah Indonesia banyak menggunakan jasa angkutan laut. Untuk memperlancar proses pengiriman dan pengapalan maka berdirilah suatu perusahaan pelayaran yang bergerak dalam pengangkutan barang dengan menggunakan kapal laut. Salah satunya adalah perusahaan yang mengirim barang dengan kapal jenis *bulk carrier*.

Menurut (<http://id.m.wikipedia.org>) kapal kargo curah adalah kapal untuk dagang yang dirancang untuk mengangkut kargo curah *unpackaged*, seperti batu bara dan semen ke dalam sel-sel atau rongga-rongga palka yang terpisah. Adapun kelebihan dari kapal ini mempunyai daya angkut yang besar. Kapal ini memiliki spesifikasi mengangkut muatan curah. Dikatakan curah karena cara meletakkan muatan dengan cara mencurahkan atau menuangkan.

Dewasa ini sudah berdampak menyeluruh pada sistem pengangkutan muatan yang makin lama semakin meningkat. Kemajuan sistem perkapalan yang cukup pesat ini tidak lain bertujuan mengantar muatan secara aman, cepat dan efisien dari pelabuhan muat hingga pelabuhan bongkar. Dan pada dasarnya sarana transportasi laut cenderung mengutamakan penanganan muatan serta pengamanan yang lebih efektif dan efisien.

Dengan menerapkan prinsip utama dari sistem angkutan adalah bahwa barang-barang dapat diangkut dari produsen sampai pada konsumen dengan

syarat cepat, tepat waktu, aman, nyaman (khusus untuk angkutan penumpang) dan ekonomis (Salim, 2012:230).

Untuk kelancaran kegiatan bongkar muat dari dan ke kapal, alat bongkar muat merupakan salah satu faktor yang penting untuk menjamin kegiatan bongkar muat di pelabuhan. Dalam pelaksanaannya kegiatan bongkar muat sering mengalami hambatan, baik hambatan pada waktu kapal memuat di pelabuhan muat dan hambatan sewaktu kapal dalam perjalanan menuju pelabuhan bongkar maupun hambatan pada waktu kapal sedang membongkar di pelabuhan bongkar.

Menurut Iwan Budianto (2007), Keterlambatan pada saat kegiatan bongkar muat merupakan hal yang sangat tidak diinginkan oleh siapapun karena dapat merugikan banyak pihak mulai dari perusahaan dan pihak pemilik muatan. Seperti yang terjadi pada MV. Lumoso Permai ketika melakukan kegiatan bongkar muat di PLTU Nagan Raya Meulaboh Aceh. Adanya kendala yang disebabkan karena faktor cuaca maupun waktu tunggu tongkang yang lama menyebabkan kegiatan bongkar muat di atas kapal tidak optimal, oleh karena itu penanganan yang tepat diharapkan dapat membuat kegiatan bongkar muat menjadi optimal.

Dalam hal ini penulis mengadakan penelitian di kapal kargo curah atau sering disebut *bulk carrier ship* yang dirancang membawa muatan dalam bentuk curah.

Muatan curah adalah semua jenis muatan yang berbentuk bijih (*ore*) maupun biji-bijian (*grain*) yang dimuat tanpa menggunakan bungkus atau kemasan, contohnya bijih besi (*iron ore*), Batu bara, biji gandum, jagung, garam, dll. Adapun jenis muatan yang pernah dimuat di MV. Srikandi Indonesia selama penulis melaksanakan praktek laut adalah batubara.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah diuraikan penulis, maka Penulis merumuskan masalah-masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah :

1. Faktor apa saja yang menyebabkan keterlambatan bongkar muat dikapal MV. Srikandi Indonesia?
2. Upaya apa saja yang dilakukan agar keterlambatan bongkar muat dikapal MV. Srikandi Indonesia tidak terjadi?

C. Ruang Lingkup

Mengingat luasnya bahasan serta terbatasnya waktu yang tersedia, maka dalam penyusunan makalah ini, penulis memberikan batasan-batasan yang lebih sempit agar sesuai dengan sasaran yang diinginkan, yaitu **”Analisis Penyebab Keterlambatan Bongkar Muat Pada Muatan Curah Batubara Dikapal MV. Srikandi Indonesia”**. Penelitian dan pembahasan masalah ini berdasar pada pengetahuan dan pengalaman serta referensi-referensi yang berhubungan dengan masalah tersebut yang dapat dijadikan sumber data.

D. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai Penulis setelah penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui penyebab keterlambatan bongkar muat pada muatan curah batubara dikapal MV. Srikandi Indonesia
- b. Untuk mengetahui penanganan yang dilakukan agar keterlambatan tidak terjadi dikapal MV. Srikandi Indonesia

E. Manfaat Penulisan

Manfaat yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah pengetahuan bagi pembaca, pelaut, maupun kalangan umum dalam penanganan muatan secara tepat, aman dan efisien.
 - b. Mengetahui dan memahami bagaimana memperkecil kemungkinan terjadinya keterlambatan pada saat bongkar muat.
2. Manfaat Secara Praktis.

Sebagai kontribusi masukan yang bermanfaat dalam melaksanakan pemuatan curah batubara secara efektif dan efisien sehingga meningkatkan kepercayaan produsen dan konsumen dalam pengangkutan curah batubara melalui media transportasi laut.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini penulis sajikan dalam tiga bagian yang diuraikan masing-masing dan mempunyai keterkaitan antara bagian yang satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini mencakup halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman motto, halaman persembahan, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstraksi.

2. Bagian utama

Bagian utama skripsi ini penulis sajikan dalam 5 bab yang saling memiliki keterkaitan antara bab yang satu dengan yang lain, sehingga penulis berharap supaya pembaca dapat dengan mudah memahami seluruh uraian dalam skripsi ini. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan terdiri dari lima bagian mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Pada bab ini berisi landasan teori yang terdiri dari tiga bagian yang berupa tinjauan pustaka, kerangka pemikiran dan definisi operasional

BAB III : Metode Penelitian

Pada bagian ini berisi mengenai metode penelitian yang dibagi menjadi empat bagian mencakup waktu dan tempat penelitian, populasi dan survey, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Analisa Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini berisi tiga bagian yang mencakup gambaran umum objek yang diteliti, analisa masalah dan pembahasan masalah.

BAB V : Penutup

Pada bagian bab terakhir ini berisi penutup yang terdiri dari dua bagian meliputi simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini mencakup daftar pustaka dan lampiran. Lampiran skripsi untuk menempatkan data atau keterangan lain yang berfungsi untuk melengkapi uraian yang telah disajikan dalam bagian utama skripsi ini.